

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. N dengan masalah utama risiko jatuh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan latihan balance exercise selama tujuh hari kunjungan mendapatkan perubahan yang signifikan. berikut ini kesimpulan berdasarkan tahapan proses keperawatan:

1. pengkajian

Pengkajian menunjukkan bahwa Ny. N usia 58 tahun mengalami diabetes melitus sudah 12 tahun yang lalu dengan keluhan utama kesemutan pada kaki. selain itu klien juga mengeluh kaki terasa kebas, kadang lemas dan terasa lelah, pengelihatannya kabur. klien memiliki riwayat jatuh 2 minggu yang lalu sebelum pengkajian karena kesemutan dan kebas pada kedua kaki. didapatkan hasil pengukuran menggunakan Morse Fall Scale dengan score 55 (risiko jatuh tinggi).

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang muncul yaitu risiko jatuh b.d neuropati d.d pasien mengeluh kaki kesemutan dan kebas, pengelihatannya kabur, mudah lelah (D.0143)

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan untuk Ny. N difokuskan pada penurunan risiko jatuh melalui Standart Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu pencegahan jatuh (**I.14540**) yang dikolaborasikan dengan balance exercise.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan selama 7 hari sejak tanggal 21-17 April 2025 dengan tindakan keperawatan yang dikolaborasikan dengan balance exercise. Untuk kegiatan yang dilakukan selama 7 hari antara lain membina hubungan saling percaya, melakukan wawancara pada pasien, mengisi kuesioner Morse fall scale, mengidentifikasi risiko jatuh pada pasien, melakukan latihan balance exercise, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pengukuran gula darah, pengukuran ABI.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 hari didapatkan hasil evaluasi yaitu terdapat peningkatan kekuatan otot ekstermitas dan penurunan risiko jatuh pada pasien yang diukur menggunakan morse fall scale dari risiko jatuh tinggi menjadi risiko jatuh rendah. Hal ini terjadi karena pasien kooperatif dan dapat melakukan latihan balance exercise secara mandiri.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan mampu menerapkan latihan balance exercise yang telah diajarkan minimal 3x seminggu guna mencegah risiko jatuh. Selain itu pasien mampu menjaga lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan risiko jatuh seperti lantai yang licin, tidak tersedianya keset pada lantai setelah kamar mandi.

2. Bagi Keluarga

Keluarga mampu membantu pasien untuk meminimalkan risiko jatuh dengan menjaga lingkungan sekitar dapat mengakibatkan risiko jatuh pada pasien.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas disarankan mengintegrasikan balance exercise sebagai bagian dari program perawatan rutin pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan keseimbangan guna mencegah jatuh dan peningkatan kekuatan otot kaki.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang memberikan intervensi latihan balance exercise kepada pasien diabetes yang memiliki risiko jatuh.